

**NALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DITINJAU DARI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT. PITU
ANUGRAH UTAMA DI MAKASSAR**



Diajukan Oleh :

ARIYANI
45 02 013 036

SKRIPSI
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2006

HALAMAN PENGESAHAN

TITULUS SKRIPSI : Analisis Pengakuan Pendapatan Ditinjau Dari Standar Akuntansi Keuangan Pada PT. Pitu Anugrah Utama di Makassar

NAMA MAHASISWA : ARIYANI

NOMOR IDENTITAS : 45 02 013 036

JURUSAN : AKUNTANSI

FAKULTAS : EKONOMI

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I



Drs. Mardjuni, MSi

PEMBIMBING II



Thanwain, SE

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45" Makassar



Haeyuddin Saleh, SE., MSi

Ketua Jurusan Akuntansi



Faridah, SE., Ak

Tanggal Pengesahan :

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari / Tanggal : Rabu / 29 November 2006

Skripsi Atas Nama : ARIYANI

No. Stambuk : 45 02 013 036

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. DR. H. ABU HAMID
(Rektor Universitas "45" Makassar)



(.....)

Ketua : HAERUDDIN SALEH, SE., M.Si
(Dekan Fak. Ekonomi Univ. "45" Makassar)



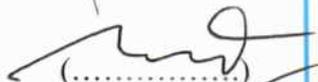
(.....)

Sekretaris : Herminawaty A, SE., MM



(.....)

Anggota : 1. Drs. Mardjuni, MSi



(.....)

2. Drs. Kastumuni H, MSi., Ak



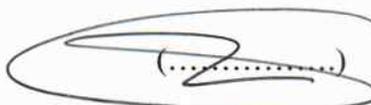
(.....)

3. Drs. Syamsuddin, MSi., Ak



(.....)

4. Chahyono, SE.,MSi



(.....)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum,

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tugas akhir ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam rangka penyelesaian study pada fakultas ekonomi jurusan akuntansi Universitas “45” Makassar. Adapun judul tugas akhir ini **“Analisis Pengakuan Pendapatan Ditinjau Dari Standar Akuntansi Keuangan Pada PT. Pitu Anugrah Utama di Makassar”**.

Berbagai kesulitan dan hambatan yang dialami dalam penyusunan skripsi ini tidak menyusutkan semangat dari penulis, kesemuanya itu karena kemauan keras juga berkat usaha dan doa maka kesulitan dan hambatan itu menjadi motivasi untuk berbuat lebih baik.

Sebelumnya sembah sujud penulis haturkan serta banyak terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada Ayah-Bunda tercinta (Ayahanda Simon Dua Tondok dan Ibunda Nurhayati) yang telah mengasuh, mendidik dan membiayai serta atas segala doa dan cinta kasihnya yang tulus dan pengorbanannya yang tiada henti.

Penulis menyadari pula bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada :

- Bapak Drs. Mardjuni, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Thanwain, SE selaku pembimbing II atas bimbingan, arahan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
- Bapak Ir. Muh. Akram Z, SH selaku pimpinan PT. Pitu Anugrah Utama dan Bapak Ma'ruf Najamuddin, SE selaku bagian accounting atas bantuan selama penulis mengadakan penelitian.
- Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Akuntansi, seluruh staf Dosen dan Administrasi Ekonomi atas segala bimbingan dan bantuannya selama ini.
- Ibu Faridah, SE, Ak sebagai penasehat akademik yang telah membimbing penulis selama kuliah.
- Kepada saudara-saudaraku tersayang (Ira, Roni, Ria, Ika) yang telah banyak membantu secara moril dan memberikan dorongan, iringan doa yang tak henti-hentinya.
- My friends Ani, Lina, Ipha, Ida, Sri yang selalu membantu selama penulis dalam study. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini semoga persahabatan kita tetap abadi selamanya. Tak lupa rekan-rekan akuntansi 02 yang tak dapat ku sebutkan namanya.
- Teman-teman di Pondok Lia (Cici, Egi, Salma, Ani, Leni, Tiwi, Jelin, Andro) makasih atas bantuannya.

- Spesial buat Ferdy yang selalu memahami, mengerti, dan selalu mendengar keluh kesahku.

Akhir kata dengan menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, maka penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik saran serta masukan sangatlah berharga untuk menyempurnakannya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memperluas wawasan berfikir para pembaca dan memberi manfaat bagi kita semua, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, Amin.

MAKASSAR, NOV 2006

Penulis

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PENGESAHAN		ii
KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		vi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang Masalah	1
	1.2 Masalah Pokok	2
	1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
	1.3.1 Tujuan Penelitian	3
	1.3.2 Kegunaan Penelitian	3
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	4
	2.1 Kerangka Teori.....	4
	2.1.1 Pengertian Akuntansi	4
	2.1.2 Fungsi Akuntansi	9
	2.1.3 Pengertian Pendapatan	10
	2.1.4 Pengakuan Pendapatan	16
	2.1.5 Saat Pengakuan Pendapatan	25
	2.2 Kerangka Pikir.....	29
	2.3 Hipotesis.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN	30
	3.1 Daerah Penelitian.....	30
	3.2 Metode Pengumpulan Data	30
	3.3 Jenis dan Sumber Data.....	31
	3.4 Metode Analisis.....	32
	3.5 Defenisi Operasional.....	32

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	34
4.1.2	Struktur Organisasi	35
4.1.3	Job Description	38
4.2	Deskripsi Data	46
4.2.1	Kegiatan Usaha PT. Pitu Anugrah Utama	46
4.2.2	Sistem Akuntansi Pendapatan Pada PT. Pitu Anugrah Utama	47
4.3	Analisis Data	48
4.3.1	Analisis Pengakuan Pendapatan dari Jasa Konstruksi Pada PT. Anugrah Utama	48
4.3.2	Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Pada PT. Pitu Anugrah Utama	55
4.3.3	Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan Pada PT. Pitu Anugrah Utama dengan menurut PSAK No. 23	59
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin banyaknya perusahaan serta terbatasnya daerah pemasaran telah menjadi ajang pertarungan yang semakin bersifat kompetitif. Perusahaan merupakan tempat para pemilik modal memperoleh modal yang ada secara profesional, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan bagi perusahaan dan disesuaikan dengan informasi yang sumbernya dari akuntansi.

Akuntansi menyediakan data sebagai informasi dari berbagai pihak dalam mengambil keputusan. Agar para pemakai laporan keuangan terutama pihak luar (*ekstern*) tidak memberi penafsiran yang keliru, maka laporan keuangan tersebut harus secara layak disajikan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang diterima umum.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah waktu pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat dapat diukur dengan andal.

PT. Pitu Anugerah Utama merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang developer real estate. Dalam pelaksanaan kegiatan akuntansi pendapatan, PT. Pitu Anugerah Utama menggunakan buku pendapatan yang mencatat semua transaksi pendapatan yang ditutup setiap akhir bulan. Setelah melakukan penutupan

buku, bagian akuntansi membuat laporan suatu ringkasan dari transaksi tersebut dalam laporan keuangan. Sebagai bahan pembandingan dari laporan pendapatan tersebut, PT. Pitu Anugerah Utama juga membuat laporan keuangan lengkap yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan penjelasan-penjelasan atas laporan keuangan tersebut.

Dalam hal pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh setiap perusahaan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya No. 23 tahun 2004 yaitu :

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul "**Analisis Pengakuan Pendapatan Ditinjau Dari Standar Akuntansi Keuangan Pada PT. Pitu Anugerah Utama di Makassar**".

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan masalah pokok yang dihadapi dalam penulisan skripsi ini yaitu : "apakah metode pengakuan

pendapatan pada PT. Pitu Anugerah Utama telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tahun 2004”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan yang ditempuh perusahaan.
- b. Untuk membandingkan metode pengakuan yang dilakukan perusahaan dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan agar dalam pengakuan pendapatan dapat mengikuti Standar Akuntansi Keuangan.
- b. Untuk mengetahui cara pengakuan pendapatan bagi perusahaan jasa, khususnya jasa konstruksi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan suatu perusahaan. Akuntansi dilaksanakan baik dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba. Peranan akuntansi dalam perusahaan sangat besar manfaatnya, apabila dalam perusahaan besar yang tentunya memiliki volume kegiatan atau transaksi keuangan yang cukup banyak. Sebab tujuan akhir proses pencatatan akuntansi adalah terbitnya laporan keuangan perusahaan. Akuntansi dapat juga digunakan manajemen perusahaan dalam hal mengambil keputusan yang berhubungan dengan perkembangan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan harus bersifat informatif agar dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan.

Pengertian akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu pengertian akuntansi dari sudut pemakaian jasa akuntansi dan pengertian akuntansi dari sudut proses kegiatan akuntansi.

Pengertian akuntansi ditinjau dari sudut pemakai adalah sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, informasi akuntansi yang dihasilkan untuk :

- a. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
- b. Pertanggungjawaban perusahaan pada pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur dan sebagainya.

Pengertian Akuntansi ditinjau dari sudut kegiatan adalah sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, pengiktisaran, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu perusahaan.

- a. Tahap pencatatan yaitu setiap transaksi yang terjadi dalam aktivitas perusahaan akan dicatat, dibukukan secara sistematis dalam suatu formulir atau buku harian yang disebut jurnal.
- b. Tahap pengklasifikasian yaitu transaksi-transaksi yang telah dicatat /dibukukan harus diklasifikasikan ke dalam golongan perkiraan/rekening tertentu sesuai dengan transaksi yang ditimbulkan.
- c. Tahap pengiktisaran dan pelaporan yaitu semua transaksi yang telah terjadi selama masa pembukuan (1 tahun) diiktisarkan dalam buku besar dan kemudian dilaporkan ke dalam laporan keuangan.
- d. Tahap penganalisaan yaitu laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan akan dianalisa oleh para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode usaha yang bersangkutan.

Dalam buku karangan Ahmed Riahi-Belkaoui, komite terminologi ALCPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*, 2000 : 37-38 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan menginterpretasikan hasil proses tersebut”

Defenisi tersebut menunjuk akuntansi sebagai “Seni” atau sebagai akuntansi jasa dan implikasinya adalah bahwa akuntansi meliputi seperangkat tehnik yang diangkat berdaya guna bagi bidang-bidang tertentu.

Sedangkan dalam buku karangan muqodim (2004 : 26) AAA (*American Accounting Association*) mengemukakan defenisi akuntansi sebagai berikut :

“Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, pengukuran dan mengkomunikasikan informasi ekonomi agar dapat memberikan bahan pertimbangan yang relevan bagi para pengambil keputusan”.

Dari pengertian akuntansi diartikan sebagai bidang kegiatan yang menghasilkan informasi yang kemudian dikomunikasikan.

Pengertian akuntansi yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (2000 : 1) :

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif dari suatu keadaan”.

Defenisi diatas hanya membatasi pengertian akuntansi dari segi kegiatan jasa yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi. Defenisi akuntansi juga dikemukakan oleh Harnanto D. Akuntansi Keuangan Intermediate (2000 : 1) sebagai berikut :

1. Akuntansi sebagai aktivitas penyedia jasa.

Sebagai suatu fungsi penyedia jasa, akuntansi memberikan informasi keuangan yang kuantitatif kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan untuk membantu mereka membuat keputusan-keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan tersebut. Secara garis besar pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

2. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi.

Sebagai suatu sistem informasi, akuntansi melaksanakan pengumpulan dan pengelolaan data keuangan untuk kemudian mengkomunikasikannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan agar dapat dipakai sebagai alat bantu dalam membuat keputusan-keputusan yang menyangkut perusahaan.

3. Akuntansi sebagai kegiatan deskriptif-analisis.

Sebagai suatu kegiatan analisis yang bersifat deskriptif, akuntansi mengidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi di dalam perusahaan dan melalui tahap-tahap :

Pengukuran, pencatatan, penggolongan, peringkasan, sedemikian rupa sehingga informasi yang relevan dan mempunyai hubungan antara yang satu dengan yang lainnya dan mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan kemudian diintegrasikan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Pengertian akuntansi menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (2000 : 2) adalah sebagai berikut :

“Akuntansi adalah aktivitas jasa, fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan tentang entitas (kesatuan) usaha yang dipandang akan bersifat dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menerapkan pilihan yang tepat diantara berbagai alternatif tindakan”.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa akuntansi merupakan aktivitas jasa yang vital dalam lingkungan bisnis yang mempunyai fungsi menyediakan informasi kuantitatif tentang keuangan suatu entitas oleh sebab itu manajemen harus menciptakan suatu sistem akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan kepada pemakai laporan keuangan dan dapat dimengerti dan dipahami oleh pemakai laporan keuangan tersebut. Dari beberapa pengertian akuntansi yang telah dirumuskan oleh pakar akuntansi, dapat dijelaskan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan informasi keuangan kepada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan serta mengevaluasi kinerja perusahaan.

Adapun yang termasuk pihak internal perusahaan adalah manajemen perusahaan dan dewan direksi. Pihak eksternal perusahaan adalah pihak kreditur, investor, pemerintah, bank, dan masyarakat umum.

2.1.2 Fungsi Akuntansi

Pada umumnya fungsi akuntansi menyajikan informasi bagi para pengambil keputusan tentang kejadian-kejadian ekonomi yang penting dan mendasar serta menyajikan atau membantu mempersiapkan informasi tentang bagaimana cara mereka mengalokasikan sumber-sumber yang serba terbatas, seperti modal, tenaga kerja, tanah dan bahan baku guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Sedangkan kedalam (bagi manajemen) adalah bagaimana mereka mengalokasikan sumber-sumber dari proyek alternatif. Keputusan yang dibuat tanpa informasi biaya dan pendapatan yang berkaitan dengan berbagai tindakan alternatif akan menyebabkan manajemen mengambil keputusan atas dasar perasaan dan bukan atas dasar kenyataan.

Selain fungsi umum tadi masih ada fungsi khusus, yaitu :

1. Menghitung laba yang dicapai oleh perusahaan kemudian menilai apakah pimpinan perusahaan telah melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban yang telah ditugaskan kepadanya oleh para pemilik. Apakah laba yang dapat dicapai (jika ada) sepadan dengan derajat upaya atau derajat kinerja manajemen perusahaan.
2. Membantu mengamankan dan mengawasi semua hak dan kewajiban perusahaan khususnya dari segi ukuran financial. Dengan adanya akuntansi maka semua hak

dan kewajiban perusahaan akan dengan mudah diketahui sehingga jika terjadi berbagai penyimpangan akan pula segera diketahui.

3. Memberikan informasi yang sangat berguna dan relevan kepada para pihak yang berkepentingan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, maupun ratio-ratio lainnya.

2.1.3 Pengertian Pendapatan

Pendapatan didefinisikan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, royalti dan sewa. Tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu. Keuntungan (*gain*) dapat didefinisikan sebagai kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang bersifat insidental atau tidak sering terjadi pada perusahaan serta dari semua transaksi dan kejadian lain serta keadaan yang entitas kecuali yang berasal dari pemilik atau penanaman modal oleh pemilik perusahaan. Keuntungan misalnya dapat diperoleh dari pengalihan aktiva

perusahaan. Pengertian penghasilan dapat menjangkau keuntungan yang belum direalisasikan misalnya selisih lebih revaluasi aktiva tetap. Penghasilan dapat menambah atau menimbulkan berbagai jenis aktiva atau mengurangi dan menyelesaikan kewajiban.

Pengertian pendapatan (Revenue) menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2004; PSAK NO 23 paragraf 6) sebagai berikut :
“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”

Defenisi pendapatan tersebut menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh perusahaan akan memberikan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang terjadi dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang akan mengakibatkan meningkatnya ekuitas perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Pendapatan dapat pula didefenisikan sebagai peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang atau jasa atau aktifitas usaha lainnya dalam suatu periode usaha. Tidak termasuk dalam pengertian pendapatan adalah peningkatan aktiva perusahaan yang disebabkan pembelian aktiva, investasi pemilik, pinjaman atau koreksi rugi laba periode lalu. Peningkatan jumlah aktiva dapat berbentuk diterimanya uang tunai, timbulnya piutang atau aktiva lainnya.

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kinerja perusahaan yang komponennya terdiri dari penghasilan dan beban dari suatu unit usaha selama periode tertentu.

C. Rollin Niswonger dan Philip E. Fress, Carls Warren, mendefenisikan pendapatan sebagai berikut :

“Pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau pelayan klien, penyewaan harta, peminjaman uang, dan sewa kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan memperoleh penghasilan”.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pendapatan merupakan kenaikan gross dalam modal perusahaan yang mencapai dari hasil penjualan barang dagang ataupun penjualan jasa kepada pelanggan, penyewaan harta, pendapatan bunga pinjaman dan sewa pendapatan yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Jay. M. Smith dan K. Fred Skousen (2000 : 123), mendefenisikan pendapatan sebagai berikut :

“Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas”.

Pendapatan diartikan sebagai penambahan aktiva atau penyelesaian kewajiban suatu entitas karena adanya penyerahan barang atau jasa yang merupakan kegiatan utama dari suatu entitas yang berlangsung secara terus menerus.

Pendapatan mewakili aliran kas masuk yang sesungguhnya atau ekuivalennya, baik yang telah diterima atau diharapkan akan diterima dari hasil pokok perusahaan.

Aliran aktiva yang masuk ke dalam perusahaan sebagai pendapatan banyak jenisnya dapat berupa kas, klaim terhadap langganan, barang atau jasa lainnya, dan kenaikan nilai produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi. Transaksi dan kejadian dalam berbagai bentuk yang berpengaruh terhadap pendapatan (*revenue*) dapat disebut dengan berbagai istilah diantaranya penyerahan barang (*output delivery*), penjualan (*sale*), imbalan (*fee*), bunga (*interest*), deviden, royalti dan sewa. Hal ini tergantung dari maksud kegiatan operasi pokok perusahaan metode pengakuan pendapatan.

Dari segi asal (sumbernya) pendapatan pada perusahaan-perusahaan umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Pendapatan operasional (*Operating Revenue*).

Adalah pendapatan yang diterima perusahaan yang berhubungan langsung dengan operasional pokok perusahaan yang direalisasikan dalam satu periode.

a. Hasil penjualan (untuk perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang)

Hasil penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang pada pihak lain selama periode tertentu. Besarnya hasil penjualan diukur dengan

jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau langsung atas barang-barang yang diperoleh dalam transaksi.

b. Pendapatan jasa konstruksi (pada perusahaan-perusahaan kontraktor)

Usaha pokok bagi perusahaan yang bergerak dibidang industri jasa konstruksi berupa penyediaan jasa konstruksi kepada masyarakat umum. Oleh sebab itu pendapatan jasa konstruksi merupakan pendapatan yang berasal dari usaha pokok perusahaan diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan/diserahkan kepada pemakai jasa tertentu. Misalnya pendapatan jasa operasional pada perusahaan jasa konstruksi disebut sebagai pendapatan jasa konstruksi yaitu pendapatan yang berasal dari penjualan jasa konstruksi.

2. Pendapatan Non Operasional (*Non Operating Revenue*)

Adalah pendapatan yang diterima perusahaan tidak berhubungan langsung dengan perusahaan tersebut. Pendapatan diluar pendapatan pokok meliputi semua aktiva yang diperoleh atau berkurangnya hutang-hutang dalam perusahaan selain yang berasal dari :

- a. Transaksi penjualan barang dagangan, barang jadi, dan penyerahan jasa-jasa yang dihasilkan dari usaha pokok perusahaan kepada pembeli atau pemakai jasa.
- b. Pembeli, setoran modal oleh pemilik, dan transaksi-transaksi lainnya

Pendapatan mempunyai beberapa kegunaan yang pada umumnya dapat

diuraikan sebagai berikut :

- a) Pendapatan telah dipertimbangkan sebagai suatu sumber dasar perpajakan dan pendistribusian kembali kekayaan diantara individual. Dasar ini kemudian dikenal. Sebagai pendapatan kena pajak yang dihitung sesuai aturan yang ditentukan undang-undang perpajakan pemerintah.
- b) Pendapatan telah dianggap sebagai petunjuk kebiasaan deviden dan kebijaksanaan penundaan pembayaran deviden suatu perusahaan.
- c) Pendapatan dianggap sebagai petunjuk investasi dan pengambilan keputusan secara umum. Umumnya investor mencoba memaksimumkan keuntungan atas modal yang diinvestasikan yang sepadan dengan tingkat resiko yang dapat diterima.
- d) Pendapatan dianggap sebagai suatu alat prediktif untuk pendapatan dimasa mendatang berdasarkan pada pokok historis dan pada nilai yang berlaku sekarang.
- e) Pendapatan dianggap sebagai suatu ukuran kepemimpinan manajemen dalam mengelola sumber penghasilan perusahaan dan merupakan suatu ukuran efisiensi manajemen dalam rangka menjalankan operasiponal perusahaan.

Dari beberapa defenisi pendapatan yang telah diuraikan di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang telah diuraikan di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan pada intinya adalah bersifat menambah atau menaikkan jumlah aktiva perusahaan atau kekayaan perusahaan dalam bentuk penerimaan kas, piutang dagang, tetapi bukan berasal dari kontribusi penanaman modal yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Penambahan aktiva dapat berasal dari penjualan barang dagangan atau

penyerahan jasa kepada pelanggan, penyewaan harta dan semua kegiatan usaha perusahaan yang ditujukan untuk memperoleh laba.

Pendapatan juga timbul karena perusahaan telah menyelesaikan atau melunasi kewajiban kepada pihak lain yang telah membeli produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.4 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan adalah saat dimana pendapatan itu dapat dicatat atau dimasukkan dalam laporan rugi laba. Pengakuan pendapatan menurut Rosijdi (1999,262), pengakuan pendapatan setara suatu periode secara konseptual diakui pada saat :

1. Direalisasi atau dapat direalisasi . Direalisasi berarti apabila produk (barang atau jasa), atau aktiva lainnya dipertukarkan dengan sejumlah uang atau kas. Dapat direalisasi berarti apabila produk yang tersedia dapat atau mudah dipertukarkan dengan sejumlah uang atau kas atau klaim atas kas.
2. Dihasilkan. Pendapatan dari operasi pokok dapat dipertimbangkan untuk diakui pada saat dihasilkan yaitu sebelum berpindah hak atas barang namun secara substansial telah diperoleh pendapatan.

Menurut standar Akuntansi Keuangan (2004 : PSAK No. 23) Pendapatan dapat diakui dengan beberapa metode seperti :

a. Metode realisasi

Metode realisasi dalam pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui setelah barang dan jasa dipertukarkan untuk kas atau klain atas kas. Contoh pendapatan diakui setelah barang dan jasa dijual/diserahkan.

b. Metode Sebelum Realisasi

Metode sebelum realisasi dalam pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui secara bertahap berdasarkan persentase pekerjaan yang telah diselesaikan oleh perusahaan, metode ini terdiri dari :

1. Pengakuan pendapatan secara proporsional selama tahap produksi :
2. Pengakuan pendapatan saat selesainya produksi

Contoh : Perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi

c. Metode setelah realisasi

Metode setelah realisasi dalam pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui setelah pembayaran telah diterima.

Contoh : Dalam penjualan cicilan

Pendapatan diukur dengan jumlah uang yang ekuivalen dapat diterima dari harga yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam transaksi pertukaran yang independen. Jumlah uang yang ekuivalen ini dapat diterapkan untuk pengukuran pendapatan yang diperoleh dari transaksi non kas. Dengan dasar pemikiran ini, maka besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dalam transaksi penjualan barang, jasa dan aktiva-aktiva lainnya.

Berdasarkan konsep pendapatan ini, berarti bahwa segala macam bentuk potongan penjualan harus dipandang sesuai dengan unsur penyesuaian untuk mencapai harga tunainya dan harus dikurangkan dari hasil penjualan. Pada transaksi non kas, pendapatan harus diukur berdasarkan harga pasar dari barang atau jasa yang diserahkan atau yang diterima, tergantung mana yang paling jelas dapat ditentukan.

Kriteria pengakuan pendapatan dalam pernyataan ini biasanya diterapkan secara terisah kepada setiap transaksi. Namun dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Misalnya, bila harga penjualan dari suatu produk termasuk jumlah yang dapat diidentifikasi untuk jasa purna jual, jumlah tersebut ditanggihkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode dimana jasa tersebut dilakukan. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi-transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat kepada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Misalnya, suatu perusahaan dapat menjual barang dan pada saat yang sama, menyetujui perjanjian yang terpisah untuk membeli kembali barang tersebut dikemudian hari, sehingga meniadakan pengaruh yang sesungguhnya dari transaksi tersebut, dalam hal ini, kedua transaksi tersebut diperlukan bersamaan. **Standar Akuntansi Keuangan** (2004 34.13-34.14) menjelaskan pengakuan pendapatan konstruksi sebagai berikut :

Bila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban.

Dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua hal-hal berikut ini dapat terpenuhi:

- a. Total pendapatan kontrak dapat diukur dengan andal
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan
- c. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal
- d. Biaya kontrak yang dapat diatribusi ke kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

Dalam hal kontrak biaya-plus, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua kondisi berikut ini terpenuhi:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan.
- b. Biaya kontrak yang dapat diatribusi ke kontrak, apakah dapat ditagih atau tidak ke pemberi kerja, dapat diidentifikasi dengan jelas dan dapat diukur secara andal.

Penentuan pendapatan dan beban kontrak dapat dilihat pada contoh berikut :

Suatu kontraktor konstruksi mempunyai kontrak harga tetap sebesar Rp.9.000,- untuk mendirikan sebuah jembatan. Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak adalah Rp. 9.000,- Biaya kontrak menurut estimasi kontraktor semula adalah Rp. 8.000,- akan memakan waktu 3 tahun mendirikan jembatan tersebut. Pada akhir tahun pertama estimasi biaya kontrak menjadi Rp.8.050,-. Dalam tahun kedua pemberi kerjanya menyetujui suatu penyimpangan yang menghasilkan peningkatan dalam pendapatan kontrak sebesar Rp. 200,- dan biaya kontrak tambahan yang diestimasi sebesar Rp. 150,- pada akhir tahun kedua biaya yang terjadi meliputi Rp. 100,- untuk bahan standar yang disimpan pada lokasi untuk digunakan dalam tahun ketiga untuk menyelesaikan proyek tersebut. Kontraktor tersebut menentukan tahap menyelesaikan kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat estimasi total kontrak yang terakhir. Rangkuman data keuangan selama periode konstruksi sebagai berikut :

Keterangan	Tahun I (Rp)	Tahun 2 (Rp)	Tahun 3 (Rp)
Jumlah semula pendapatan Yang disetujui dalam kontrak	9.000,- -	9.000,- 200,-	9.000,- 200,-
Total pendapatan kontrarak	9.000,-	9200,-	9.200,-
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	2.093,-	6.168,-	8.200,-
Biaya kontak untuk menyelesaikan	5.957,-	2.032,-	-

Total estimasi biaya kontrak	8.050,-	8.200,-	8.200,-
Estimasi laba	950,-	1.000	1.000
Tahap penyelesaian	26%	74%	100%

Tahap penyelesaian untuk tahun 2 (74%) ditentukan dengan mengeluarkan Rp. 100,- bahan material yang disimpan pada lokasi untuk digunakan dalam tahun ke tiga dari biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilakukan sampai saat ini. Jumlah pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan rugi laba dalam jangka waktu tiga tahun adalah sebagai berikut :

Keterangan	Saat ini (Rp)	Diakui pada tahun sebelumnya (Rp)	Diakui pada Tahun sekarang (Rp)
Tahun ke - I			
Pendapatan (9.000 x 26%)	2.340	-	2.340
Beban (8.050 x 26%)	<u>2.093</u>	-	<u>2.093</u>
Laba	247	-	247
Tahun ke - II			
Pendapatan (9.200 x 74%)	6.808	2.340	4.468
Beban (8.200 x 74%)	<u>6.058</u>	<u>2.093</u>	<u>3.975</u>
Laba	750	247	493
Tahun ke - III			

Pendapatan (9.200 x 100%)	9.200		2.392
Beban	<u>8.200</u>	6.808	<u>2.132</u>
Laba	1.000	<u>6.068</u>	260
		740	

Pada pernyataan **Standar Akuntansi Keuangan** (2004 hal 23.6- 23.8) menjelaskan pengakuan pendapatan sebagai berikut:

1. Penjualan jasa, bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a. jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur andal

Pengakuan pendapatan dengan acuan pada tingkat penyelesaian suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode

ini, pendapatan diakui dalam periode akuntan pada saat diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja suatu perusahaan dalam periode.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih, atau jumlah yang pemulihannya (*recovery*) tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai suatu beban dari pada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

Tingkat penyelesaian suatu transaksi suatu ditentukan dengan berbagai metode. Suatu perusahaan menggunakan metode yang dapat mengukur dengan andal jasa yang diberikan. tergantung pada sifat transaksi metode tersebut dapat meliputi:

- a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan
- b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan
- c. Proporsi biaya yang terjadi hingga tanggal tertentu dibagi estimasi yang biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau yang harus dilakukan kedalam estimasi total dilakukan atau yang harus dilakukan kedalam estimasi biaya transaksi tersebut..

Untuk tujuan praktis, bila jasa dihasilkan oleh sejumlah kegiatan yang tidak dapat ditentukan selama suatu periode tertentu, kecuali jika ada bukti bahwa ada metode lain yang lebih dan data mencerminkan tingkat penyelesaian. Bila kegiatan tertentu jauh lebih signifikan dari pada kegiatan yang lain, pengakuan pendapatan ditunda sampai kegiatan yang signifikan tersebut dilakukan.

Selama Tahap awal suatu transaksi, seringkali terjadi bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal. Namun demikian, besar kemungkinan terjadi bahwa perusahaan tersebut akan memperoleh kembali biaya transaksi yang terjadi. Oleh karena itu, pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan biaya yang telah terjadi yang diharapkan dapat diperoleh kembali. Karena hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal, tidak ada laba yang diakui.

2. Bunga, Royalti Dan Deviden, pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden harus diakui atas dasar berikut ini:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan .
- b. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal

Pendapatan harus diukur dengan dasar sebagai berikut:

- a. Bunga harus diukur atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.

- b. Royalti harus diukur atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.

Dalam metode biaya (*cost method*), deviden tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

2.1.5 Saat Pengakuan Pendapatan (*Timing Of Revenue Recognition*)

Theodorus M. Tuanakotta mengemukakan bahwa pada umumnya pada saat pengakuan pendapatan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pendapatan Diakui selama Tahap Produksi (*Accrual Basic*)

Cara pengakuan pendapatan ini, biasanya digunakan pada perusahaan kontraktor. Dalam metode ini dikenal dua macam perhitungan yang sering dipakai. Yang pertama **metode persentase penyelesaian**, Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan pada hari ini diakumulasikan dalam sebuah akun persediaan (konstruksi dalam proses), termin diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses). Profesi akuntan mewajibkan bahwa metode persentase penyelesaian harus digunakan apabila estimasi kemajuan kearah penyelesaian, pendapatan serta biaya secara layak dapat dipercaya, dengan semua syarat berikut terpenuhi :

1. kontrak itu secara jelas menetapkan hak-hak yang dapat dipaksakan pemberlakuannya mengenai barang atau jasa yang akan diberikan dan diterima

oleh pihak yang terlibat dalam kontrak, imbalan yang akan dipertukarkan, serta cara dan syarat penyelesaian.

2. pembeli diharapkan untuk memenuhi semua kewajiban dalam kontrak.
3. kontraktor dapat diharapkan untuk melaksanakan kewajiban kontraktual tersebut.

Metode yang kedua adalah **metode kontrak selesai**, pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi di akumulasi dalam satu akun persediaan (konstruksi dalam proses), dan termin di akumulasi dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses). Metode kontrak selesai harus digunakan hanya jika :

1. Suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek
2. Syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi
3. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu diluar resiko bisnis yang normal dan berulang

Asumsinya adalah bahwa metode persentase penyelesaian merupakan metode yang lebih baik dan metode kontrak selesai hanya akan dapat digunakan jika metode persentase penyelesaian dianggap tidak tepat.

Pengakuan pendapatan berdasarkan metode persentase penyelesaian pekerjaan ini pada umumnya menghasilkan laporan pendapatan berkala yang dapat mencerminkan proses pengakuan pendapatan yang akurat. Pengakuan pendapatan

metode ini dapat dipertanggungjawabkan apabila adanya keyakinan akan taksiran laba dan realisasinya. Persentase penyelesaian biasanya berhubungan dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan dengan total biaya yang diperkirakan dapat menyelesaikan proyek tersebut.

2. Pendapatan Diakui pada saat Selesaiannya Produksi (*Accrual Basic*)

Pengakuan pendapatan dengan cara ini jarang digunakan. Penggunaan dasar ini mengakibatkan produk jadi akan dinyantakan dengan nilai yang lebih tinggi dari harga pokoknya. Dasar ini hanya dapat digunakan apabila harga pokok dari produk tersebut dapat dijual setiap saat dan dengan harga yang pasti. Apabila dasar ini dipakai maka nilai persediaan harus diukur dengan harga jual saat selesai produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang diperhitungkan, untuk menjualnya.

3. Pendapatan Diakui Pada Saat Penjualan atau Pembayaran Diterima (*Cash Basic*)

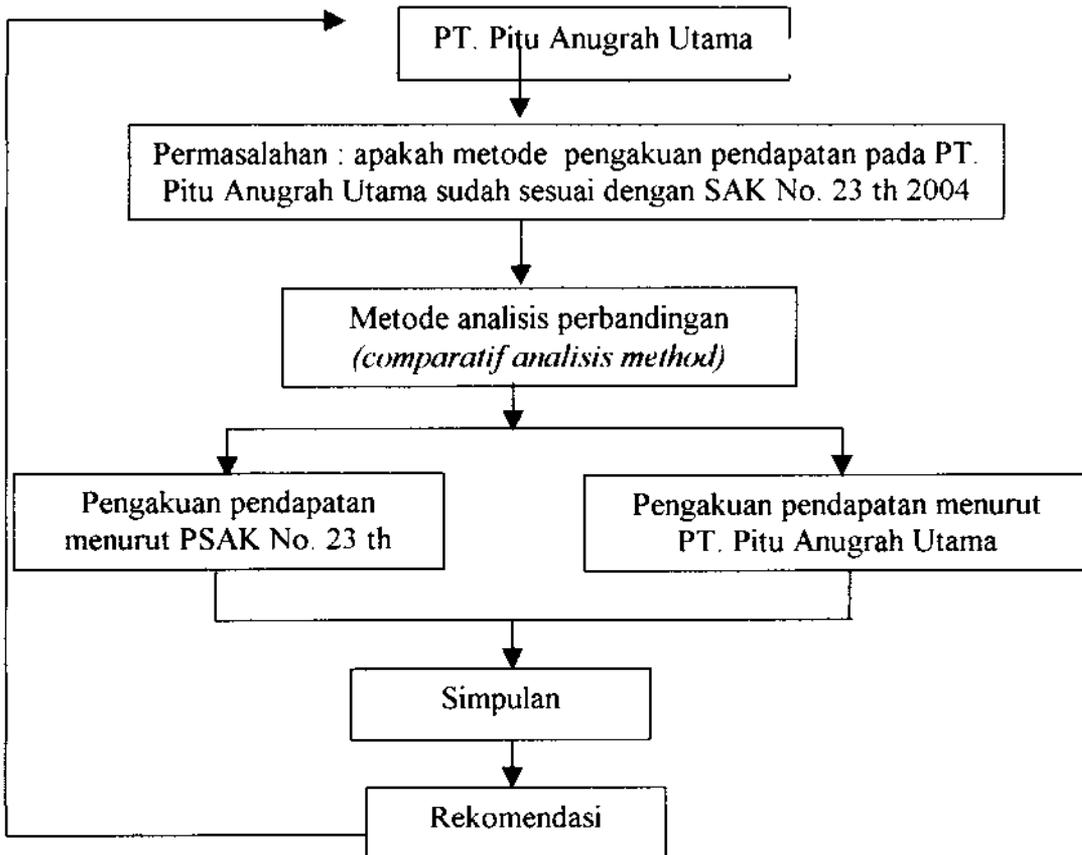
Usaha-usaha yang menggunakan dasar tunai meskipun penyerahan barang atau jasa telah dilakukan pada masa sebelumnya. Alasan umum untuk pemakaian cara ini kemungkinan pembatalan penjualan seperti halnya dalam penjualan bersyarat, penjualan ekspor dan penjualan atas persetujuan pembeli.

Dengan demikian persamaan antara penjelasan dengan kenyataan-kenyataan yang sering dijumpai pada perusahaan yang melaksanakan usahanya dengan menggunakan penjualan bersyarat, penjualan ekspor dan Penjualan atas persetujuan yang kesemuanya jenis penjualan tersebut memungkinkan terjadinya pembatalan penjualan dimana terdapat ketidakpastian penjualan mengenai barang yang

diserahkan kepada pembeli, apakah pembeli menerima dan menyetujui barang-barang atau memungkinkan pembatalan transaksi oleh pembeli, apalagi pada sistem penjualan cicilan. Unsur-unsur ketidakpastian inilah sebagai alasan diterimanya cash basis salah satu cara pengakuan pendapatan tentang hal ini. Terhadap penjualan cicilan berdasarkan cash basis oleh ikatan akuntansi indonesia mengemukakan sebagai berikut; Penjualan cicilan dan hasil-hasil dicatat pada saat pendapatan penjualan diterima, meskipun resiko dan biaya-biaya penagihan umumnya lebih besar daripada dalam hal penjualan lain, cara penentuan taksiran yang layak mengenai kerugian penagihan merupakan cara yang lebih baik dari pada pencatatan pendapatan penjualan dalam masa setelah transaksi penjualan.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :



2.3 Hipotesis

Beritik tolak dari permasalahan yang telah disebutkan di atas, penulis mengemukakan hipotesis kerja dimana diduga bahwa pengakuan pendapatan perusahaan yang dilaksanakan PT. Pitu Anugrah Utama belum sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 23 tahun 2004.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah pada perusahaan yang bergerak di bidang Kontraktor PT. Pitu Anugerah Utama yang berlokasi di Jalan Monumen Emy Saetan No. 30 Makassar.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penulisan serta memperoleh informasi yang dibutuhkan, penulis mengumpulkan data dengan cara :

a. Metode penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku literatur-literatur serta karya ilmiah yang erat kaitannya dengan permasalahan pengakuan pendapatan .

b. Metode penelitian lapangan (*Field Research*).

Dilakukan dengan mengadakan penelitian secara langsung pada perusahaan untuk memperoleh gambaran permasalahan dalam penelitian, yaitu :

➤ Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku letaratur lainnya yang erat hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

- Interview adalah penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan peninjauan secara langsung pada objek penelitian (Observasi) dan melakukan wawancara (interview) dengan pimpinan perusahaan, serta sejumlah personil yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian (*research*) ini adalah :

a. Data kualitatif

Yaitu data yang bukan berupa angka-angka, karena berupa penjelasan dari pimpinan dan staf yang bersangkutan mengenai operasi perusahaan, struktur organisasi dan gambaran umum perusahaan.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa angka-angka yang dapat dihitung, misalnya nilai harga kontrak dan biaya-biaya kontrak.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian (*research*) adalah :

a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan serta wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan karyawan yang berkepentingan di PT. Pitu Anugerah Utama.

b. Data Sekunder yaitu data yang berupa dokumen dan informasi tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

“Metode komparatif yaitu dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan proyek yang ditetapkan oleh perusahaan dengan standar akuntansi keuangan (SAK) khususnya PSAK No. 23”.

3.5 Defenisi Operasional

- Pendapatan (*revenue*) adalah setiap aliran masuk atau penambahan aktiva suatu satuan usaha atau pelunasan kewajiban (kombinasi dari keduanya) melalui pengiriman atau dihasilkannya barang. Pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan.
- Penghasilan (*income*) adalah kelebihan pendapatan atas beban dan kerugian yang terkait.
- Keuntungan (*gain*) adalah kenaikan *equitas* (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang bersifat insidental atau tidak sering terjadi pada perusahaan serta dari semua transaksi dan kejadian lain serta keadaan yang mempengaruhi *equitas* kecuali yang berasal dari pemilik atau penanam modal.
- Beban adalah setiap aliran keluar atau penggunaan aktiva atau timbulnya kewajiban dalam rangka pengiriman atau dihasilkannya barang, ppemberian jasa atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan.



- Kontra konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau sering tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi, tujuan atau penggunaan pokok
- Kontrak harga tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
- Metode persentase penyelesaian yaitu cara pengakuan pendapatan dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan dalam penyelesaian kontrak
- Metode kontrak selesai yaitu pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat penjualan atau pada saat kontrak telah diselesaikan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Dalam menghadapi kerasnya persaingan dan era pasar bebas, maka para pendiri perusahaan yang masing-masing mempunyai pengalaman, ide, kualitas dan berasal dari berbagai terapan ilmu yang berbeda, berkeyakinan bahwa untuk itu semua perlu dibuatkan suatu wadah yang bisa mempersatukan semua perbedaan yang ada agar bisa menjadi suatu kesatuan yang kuat untuk sama-sama maju, berkembang serta memberikan suatu sumbangsih bagi pembangunan bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Maka untuk itu pada tanggal 28 Juli 2000 didirikan suatu badan usaha swasta dengan nama PT. Pitu Anugrah utama bergerak dalam bidang kontraktor. Makna dan nama tersebut adalah bersatunya ketujuh pendiri perusahaan yang diberi anugrah atas kemampuan yang berbeda satu sama lain untuk menjadi salah satu perusahaan utama dalam percaturan bisnis di indonesia. Adapun data administrasi perusahaan yaitu :

Nama perusahaan	= PT. Pitu Anugrah Utama
Alamat perusahaan	= Jl. Mon Emmy Saelan No. 30 Makassar, 90221
Akta pendirian perusahaan	= Yusdin fahim, SH No. 22 tanggal 28 Juni 2000

Pengesahan Dept. Kehakiman = Dalam pengurusan, sesuai surat keterangan
notaris No. II/YD/VIII/2000 Tanggal 31
Agustus 2000

Surat izin tempat usaha = No. 503/2770/STU-B/BKP/2000
= Tanggal 28 Agustus 2000

Secara terperinci ruang lingkup pelayanan yang diberikan meliputi :

Pembangunan dan Pengembangan

Bidang-bidang yang dilayani meliputi : bangunan perusahaan gedung, jembatan,
jalan, irigasi, pemasangan instalasi listrik, air dan gas, serta pelayanan
pengembangan lainnya.

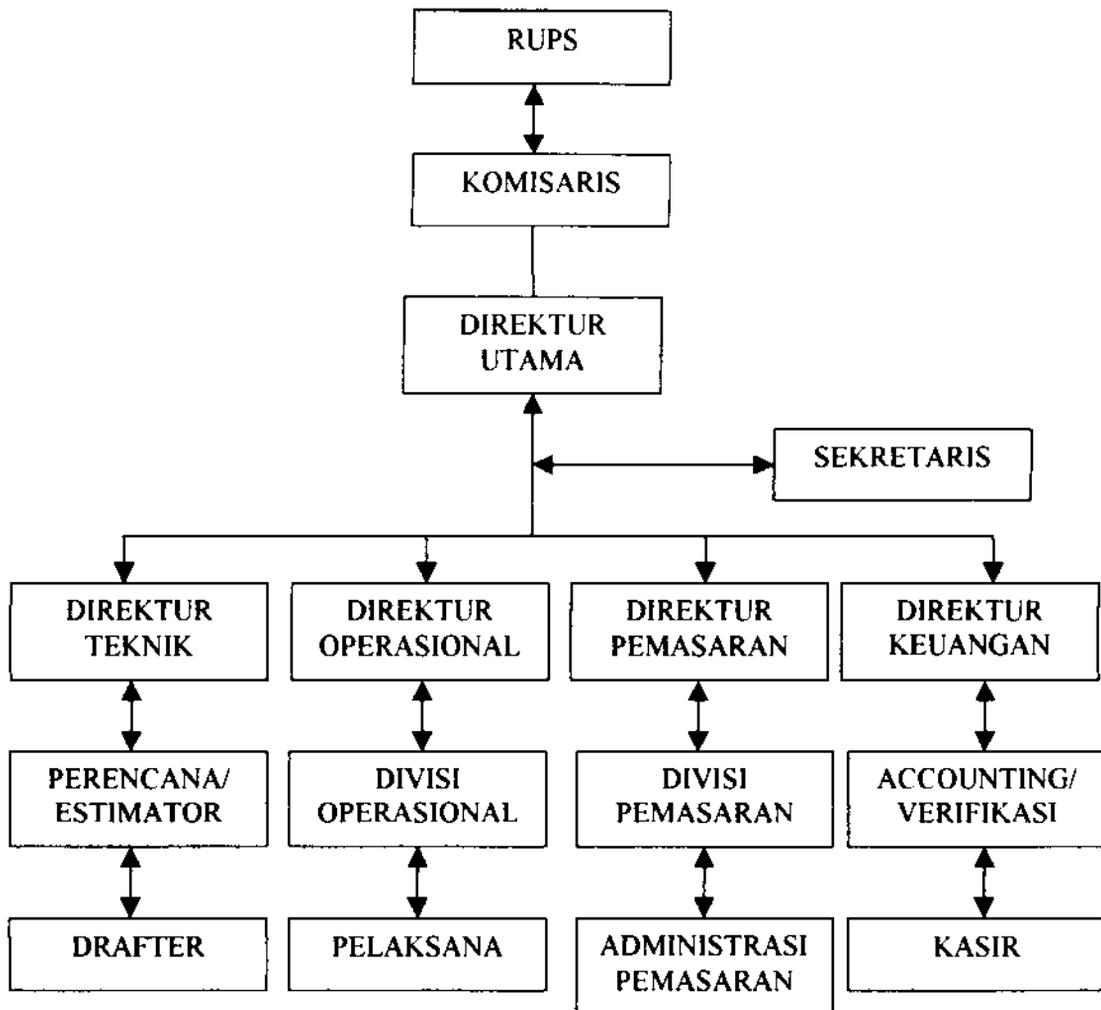
4.1.2 Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur organisasi yang ada, nampak bahwa struktur organisasi yang diterapkan oleh perusahaan adalah struktur organisasi fungsional. Dalam menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan bentuk struktur organisasi yang diterapkan oleh perusahaan yaitu organisasi garis (line organization), dimana masing-masing bagian dipimpin oleh seorang direktur. Secara struktural, pengambilan keputusan tertinggi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dilakukan oleh pemegang saham.

Dalam kegiatan operasional perusahaan dipimpin oleh direktur utama yang membawahi beberapa direktur yaitu direktur teknik, direktur operasional, direktur pemasaran dan direktur keuangan.

Lebih jelasnya struktur organisasi PT. Pitu Anugrah Utama digambarkan sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI
PT. PITU ANUGRAH UTAMA



Sumber : PT. Pitu Anugrah Utama

4.1.3 Job Description

Dalam struktur organisasi, pada masing-masing bagian sudah diberikan job description yang merupakan tugas-tugas tanggung jawab dari bagian yang ada dalam struktur organisasi tersebut. Berikut dijelaskan job description dari masing-masing bagian.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat umum pemegang saham merupakan kegiatan komisaris dalam membahas pengembangan perusahaan pada masa yang akan datang. Dalam rapat umum pemegang saham dilakukan oleh komisaris jika ada hal yang perlu dibicarakan untuk kepentingan-kepentingan pengembangan perusahaan di masa yang akan datang, semua bagian yang terkait akan tunduk terhadap hasil rapat umum pemegang saham yang dilakukan oleh komisaris.

2. Komisaris

Tugas dan tanggungjawab :

- a. Mengadakan rapat umum pemegang saham
- b. Mewakili perusahaan dalam urusan luar perusahaan yang tidak bisa diwakili oleh direktur utama perusahaan
- c. Mengawasi kerja direktur utama dalam menjalankan kegiatan perusahaan
- d. Membuat garis kebijakan dalam pengembangan perusahaan di masa yang akan datang
- e. Membuat keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggungjawab :

- a. Membuat garis kebijakan dalam perusahaan
- b. Mengawasi dan melaporkan setiap kegiatan perusahaan di bidang teknik, operasional, pemasaran, dan keuangan
- c. Mengembangkan perusahaan
- d. Memimpin rapat pada tingkat direktur divisi
- e. Melakukan penilaian prestasi direktur teknik, direktur operasional, direktur pemasaran dan direktur keuangan
- f. Mewakili perusahaan dalam urusan luar perusahaan
- g. Mengawasi koordinasi pada tingkat direktur divisi
- h. Mengangkat dan memberhentikan direktur divisi

4. Direktur Teknik

Tugas dan tanggungjawab :

- a. Memimpin rapat bagian teknik
- b. Melaporkan hasil kerja bagian teknik kepada direktur utama
- c. Melakukan koordinasi dengan direktur divisi lainnya yang terkait dengan bagian teknik
- d. Mengevaluasi kerja bagian perencanaan
- e. Mengevaluasi kerja bagian pengawasan
- f. Menyetujui perencanaan proyek yang dibuat oleh bagian perencanaan

- g. Bertanggungjawab terhadap kegiatan teknik perusahaan
- h. Mewakili bagian teknik dalam rapat tingkat direktur divisi

5. Direktur Operasional

Tugas dan tanggung jawab

- a. Memimpin rapat kegiatan bagian operasional
- b. Melaporkan hasil kerja bagian operasional kepada direktur utama
- c. Melakukan kordinasi dengan direktur lainnya yang terkait dengan bagian operasional
- d. Mengevaluasi kerja divisi operasinal yang terdiri dari kepala proyek, dan logistik
- e. Bertanggungjawab terhadap kegiatan teknik perusahaan
- f. Mewakili bagian operasional dalam rapat tingkat direktur divisi

6. Direktur Pemasaran

Tugas dan tanggungjawab :

- a. Memimpin rapat bagian atau divisi pemasaran
- b. Melaporkan hasil kerja bagian pemasaran kepada direktur utama
- c. Melakukan kordinasi dengan direktur divisi lainnya yang terkait dengan bagian pemasaran
- d. Melakukan pengenalan produk kepada konsumen
- e. Bertanggung jawab terhadap kegiatan pemasaran perusahaan
- f. Mengontrol pembuatan akta jual beli perusahaan

- g. Mengontrol penerimaan uang muka user
- h. Mewakili bagian pemasaran dalam rapat tingkat direktur divisi

7. Direktur Keuangan

Tugas dan tanggung jawab

- a. Memimpin rapat bagian oleh divisi keuangan
- b. Melakukan koordinasi dengan direktur lainnya
- c. Membuat cash manajemen
- d. Melakukan kontrol terhadap lalulintas keuangan perusahaan
- e. Mengontrol bagian accounting/verivikasi dan kasir
- f. Membuat laporan pertanggung jawaban kepada direktur utama
- g. Membuat kebijakan mengenai sumber-sumber penggunaan dana perusahaan
- h. Melakukan penilaian prestasi terhadap accounting/verivikasi dan kasir proyek
- i. Mengadakan hubungan dengan luar perusahaan yang menyangkut masalah keuangan dengan sepengetahuan direktur utama perusahaan
- j. Mewakili bagian keuangan dalam rapat tingkat direktur divisi

8. Perencana/Estimator

Tugas dan tanggungjawab :

- a. Membuat perencanaan proyek
- b. Mambuat laporan kegiatan bagian perencanaan
- c. Mempertanggungjawabkan kegiatan perencana (estimator kepada direktur teknik)

- d. Melakukan dan mengontrol aktivitas proyek agar tidak menyimpang dari rencana yang telah dibuat
- e. Bertanggung jawab atas kualitas proyek
- f. Mendiskusikan dengan manajer teknik mengenai perencanaan yang telah dibuat.
- g. Melakukan perbaikan-perbaikan perencanaan setelah mendiskusikan dengan direktur teknik
- h. Mengikuti rapat bagian teknik

9. Divisi Operasional

Divisi operasional terdiri dari :

- 1. Kepala proyek
- 2. Logistik

(1) Tugas dan tanggungjawab kepala proyek

- a. Kepala proyek bertanggung jawab terhadap kegiatan proyek
- b. Mengevaluasi kerja mandor lapangan
- c. Bertanggungjawab terhadap kegiatan dan penyelesaian proyek
- d. Mengevaluasi kerja bagian pelaksana proyek
- e. Mengontrol pembuatan kontrak pelaksanaan proyek

(2) Tugas dan tanggungjawab logistik

- a. Melakukan pengawasan terhadap setiap pengeluaran logistik agar sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan proyek

- b. Membuat laporan kegiatan logistik
- c. Mengontrol setiap pengeluaran logistik
- d. Membuat order kebutuhan logistik
- e. Menerima barang sesuai dengan order yang dilakukan
- f. Mengecek kebenaran barang yang masuk dengan order yang dilakukan
- g. Mengawasi setiap pemakaian bahan yang akan digunakan di proyek

10. Divisi pemasaran (marketing)

Tugas dan tanggungjawab :

- a. Bertanggung jawab kepada direktur pemasaran perusahaan
- b. Mengawasi administrasi pemasaran perusahaan
- c. Memperkenalkan produk kepada konsumen

11. Accounting/Verifikasi

Tugas dan tanggungjawab :

- a. Melaporkan hasil kerja bagian akuntansi setiap minggu dan bulan kepada manajer keuangan
- b. Membuat laporan cash flow perusahaan
- c. Membuat laporan keuangan
- d. Membuat sistem akuntansi perusahaan
- e. Mengontorisasi setiap pengeluaran biaya-biaya perusahaan
- f. Mencatat setiap pengeluaran perusahaan
- g. Mencatat setiap penerimaan perusahaan

12. Drafter

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Membuat lanscape proyek
- b. Membuat gambar perumahan
- c. Mendiskusikan dengan perencana atau estimator tentang perencanaan yang telah dibuat

13. Pelaksana

Tugas dan tanggungjawab :

- a. Melakukan pekerjaan proyek sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh bagian perencanaan
- b. Melakukan pengawasan terhadap proyek
- c. Mengotrol setiap pembangunan
- d. Mengontrol setiap aktivitas proyek agar tidak menyimpang dari perencanaan pekerjaan proyek
- e. Melaksanakan pekerjaan proyek
- f. Mendiskusikan dengan divisi operasional tentang kerja yang telah dilaksanakan

14. Administrasi pemasaran

Tugas dan tanggungjawab :

- a. Membuat administrasi proyek
- b. Membuat setiap pengeluaran dan proyek

- c. Mencatat setiap barang yang masuk ke kartu stock
- d. Membuat laporan administrasi proyek
- e. Melakukan pencatatan terhadap setiap aktivitas proyek
- f. Mengontrol penerimaan dan pengeluaran proyek
- g. Melaporkan hasil kerjanya kepada bagian pemasaran

15. Kasir

Tugas dan tanggungjawab :

- a. Melakukan pembayaran hutang
- b. Menerima pelunasan piutang
- c. Membuat laporan harian bank
- d. Melakukan pembayaran terhadap pengeluaran rutin perusahaan
- e. Mengontrol penerimaan dan pengeluaran bank
- f. Melakukan koordinasi dengan bagian accounting
- g. Memeriksa setiap kebenaran bukti-bukti pengeluaran kas kecil proyek
- h. Memeriksa kebenaran bukti tagihan yang masuk
- i. Memeriksa hasil tagihan
- j. Mengarsipkan dokumen yang ada hubungannya dengan pekerjaan kasir

16. Sekretaris

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Menata usaha administrasi berdasarkan instruksi direktur utama.

- b. Bertugas membuat laporan kegiatan bagian kesekretarisan dan mencatat jurnal kegiatan direktur utama.
- c. Mengatur persiapan rapat.
- d. Membuat notulen hasil rapat dan membuat agenda pertemuan direktur utama dengan relasi perusahaan.
- e. Mencatat surat masuk dan surat keluar serta membuat jurnal resmi perusahaan.

4.2. Deskripsi Data

4.2.1 Kegiatan usaha PT. Pitu Anugrah Utama.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, kegiatan usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan adalah bergerak pada bidang usaha jasa konstruksi yakni dengan menawarkan jasa konstruksi kepada pemilik proyek untuk melakukan kegiatan proyek yang diberikan oleh pemilik proyek kepada perusahaan.

Pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan kegiatan usaha pokok perusahaan adalah pendapatan jasa konstruksi, dimana pendapatan tersebut diperoleh dari jasa yang diberikan kepada pemilik proyek yakni mengerjakan proyek yang diperoleh melalui tender umum yang dilakukan oleh pemilik proyek. Dalam mengikuti tender, perusahaan tentunya bersaing dengan perusahaan kontraktor lain yang merupakan pesaing bagi perusahaan. Dengan adanya anggaran biaya proyek yang dimasukkan oleh perusahaan dalam mengikuti tender tersebut akan menjadi pertimbangan bagi pemilik proyek. Sehubungan dengan jasa kontraksi yang

ditawarkan kepada konsumen tersebut banyak biaya yang di keluarkan oleh perusahaan yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dimana biaya tersebut erat kaitannya dengan kegiatan usaha pokok perusahaan, dan biaya overhead proyek. Biaya-biaya lain yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan kegiatan usaha pokok perusahaan adalah biaya kendaraan operasional dan alat berat perusahaan.

4.2.2 Sistem Akuntansi Pendapatan pada PT. Pitu Anugrah Utama.

Sistem akuntansi pendapatan yang diterapkan oleh PT. Pitu Anugra Utama berkaitan dengan pendapatan perusahaan adalah sistem akuntansi yang dilakukan secara manual yang sesuai dengan siklus akuntansi. Sistem akuntansi yang dilakukan oleh PT. Anugrah Utama adalah sebagai berikut.

- a. Jurnal umum
- b. Buku besar pendapatan jasa konstruksi
- c. Baku pembantu
- d. Buku pendapatan jasa konstruksi.

Buku-buku catatan tersebut dan laporan tersebut di atas merupakan media bagi perusahaan untuk mencatat, mengklasifikasi, seluruh transaksi keuangan perusahaan. Buku pendapatan jasa konstruksi disebut untuk mencatat semua transaksi harian yang berhubungan dengan proyek. Buku jurnal dibuat untuk mencatat semua transaksi harian yang berhubungan dengan pendapatan dari hasil pendapatan dan biaya-biaya proyek. Buku besar untuk mencatat semua transaksi

pendapatan jasa konstruksi pendapatan jasa konstruksi yang dilakukan secara kredit, dan dilakukan pengklasifikasian debitur perusahaan.

Ada beberapa bagian yang terkait dalam penerapan sistem pengendalian pendapatan perusahaan khususnya pengendalian terhadap pendapatan jasa konstruksi kepada pemilik proyek yakni : bagian akuntansi bagian teknik, bagian kasir, ketiga bagian tersebut melakukan fungsinya masing-masing seperti bagian teknik melakukan fungsinya menawarkan jasa konstruksi kepada pemilik proyek melalui tender proyek sekaligus membuat daftar kegiatan dan mencatat ke dalam buku pendapatan jasa konstruksi dan buku piutang proyek. Bagian akuntansi sebagai pusat informasi keuangan menerima laporan hasil kemajuan pekerjaan, membuat kwitansi penagihan, memberi laporan harian kas dari kasir beserta bukti-bukti pendukungnya termasuk bukti hasil penagihan, mencatat hasil pendapatan jasa konstruksi ke dalam buku pendapatan

Jasa konstruksi dan kartu piutang proyek, mencatat hasil kegiatan piutang proyek, membuat daftar kegiatan berdasarkan data piutang proyek yang sudah jatuh tempo.

4.3 Analisis Data

4.3.1. Analisis Pengakuan Pendapatan dari jasa konstruksi pada PT. Pitu Anugrah Utama.

Dalam pelaksanaan operasinal perusahaan, kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan adalah bergerak pada bidang usaha jasa konstruksi yakni dengan

menawarkan jasa konstruksi kepada pemilik untuk melakukan kegiatan proyek yang diberikan oleh pemilik proyek kepada perusahaan untuk memperoleh pekerjaan proyek tersebut, perusahaan memasukkan proposal dan mengikuti tender yang dilakukan oleh pemilik proyek. Sebelum adanya pelaksanaan pekerjaan kontrak konstruksi suatu proyek, maka ada berapa tahap proses perolehan kontrak konstruksi, yaitu :

- a. Undangan mengikuti tender, yaitu undangan yang ditentukan oleh pemberi kerja adalah pemilik proyek siapa-siapa yang akan diundang sebagai peserta tender. Apabila tidak ada undangan untuk mengikuti tender, maka tidak ada hak untuk ikut dalam tender proyek yang bersangkutan.
- b. Aanwijzing (pejelasan) yaitu penjelasan terhadap situasi/lahan proyek baik penjelasan lapangan maupun penjelasan administrasi yang berkaitan dengan pekerjaan proyek yang bersangkutan.
- c. Pengajuan penawaran, yaitu pengajuan harga penawaran setelah adanya survey ke lapangan, sehingga mengetahui persis kondisi lapangan (kondisi proyek apabila nantinya dimenangkan).
- d. Pengumuman pemenang tender, yaitu pengumuman pemenang siapa yang akan melakukan proyek yang bersangkutan. Pemenang tender biasanya diseleksi dari segi : (1) persyaratan administrasi, (2) harga penawaran (yang paling rendah).
- e. Surat perintah kerja (SPK), yaitu surat dari pemberi kerja untuk mulai pekerja kontrak konstruksi setelah ditentukan sebagai pemenang tender.

f. Kontrak kerja, yaitu surat perjanjian untuk pekerja proyek yang bersangkutan.

Setelah proyek dimenangkan oleh PT. Pitu Anugrah Utama, dan surat perintah kerja. (SPK) sudah dikeluarkan maka perusahaan melakukan pekerjaan awal sambil memproses berita acara kontrak oleh kedua belah pihak, yaitu pemberi kerja oleh pemilik proyek dan pihak pelaksana proyek. Untuk lebih jelasnya penulis mengambil contoh satu proyek yang dilaksanakan oleh PT. Pitu Anugrah Utama yaitu proyek peningkatan jalan palopo kabupaten luwu.

Dengan nomor kontrak = 17 SPK –PJR / BK – FIN / 10/01. proyek ini adalah proyek multies, yaitu proyek yang jangka waktunya lebih dari satu tahun.

Besarnya laba yang diakui oleh PT. Anugrah Utama, dimulai pada bulan Oktober 2001 dan selesai pada bulan Maret 2003 di atas telah dikemukakan bahwa proyek ini adalah proyek multies dimana bila ditinjau dari PSAK, maka proyek peningkatan jalan ini dikerjakan lebih dari satu priode akuntansi dan akan menimbulkan masalah dalam pengakuan pendapatan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya menurut PSAK No. 23 bahwa metode persentase penyelesaian, perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak dan tidak menanggihkan pengakuan unsur-unsur ini sampai kontrak diselesaikan. Jumlah pendapatan yang akan diakui berdasarkan pada ukuran tertentu dari kemajuan penyelesaian. Pengukuran ini memerlukan suatu taksiran atas biaya-biaya di kemudian hari merupakan hal yang biasa dan penyesuaian-penyesuaian yang

f. Kontrak kerja, yaitu surat perjanjian untuk pekerja proyek yang bersangkutan.

Setelah proyek dimenangkan oleh PT. Pitu Anugrah Utama, dan surat perintah kerja. (SPK) sudah dikeluarkan maka perusahaan melakukan pekerjaan awal sambil memproses berita acara kontrak oleh kedua belah pihak, yaitu pemberi kerja oleh pemilik proyek dan pihak pelaksana proyek. Untuk lebih jelasnya penulis mengambil contoh satu proyek yang dilaksanakan oleh PT. Pitu Anugrah Utama yaitu proyek peningkatan jalan palopo kabupaten luwu.

Dengan nomor kontrak = 17 SPK –PJR / BK – FIN / 10/01. proyek ini adalah proyek multies, yaitu proyek yang jangka waktunya lebih dari satu tahun.

Besarnya laba yang diakui oleh PT. Anugrah Utama, dimulai pada bulan Oktober 2001 dan selesai pada bulan Maret 2003 di atas telah dikemukakan bahwa proyek ini adalah proyek multies dimana bila ditinjau dari PSAK, maka proyek peningkatan jalan ini dikerjakan lebih dari satu priode akuntansi dan akan menimbulkan masalah dalam pengakuan pendapatan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya menurut PSAK No. 23 bahwa metode persentase penyelesaian, perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak dan tidak menangguhkan pengakuan unsur-unsur ini sampai kontrak diselesaikan. Jumlah pendapatan yang akan diakui berdasarkan pada ukuran tertentu dari kemajuan penyelesaian. Pengukuran ini memerlukan suatu taksiran atas biaya-biaya di kemudian hari merupakan hal yang biasa dan penyesuaian-penyesuaian yang

diperlukan dibuat pada tahun dimana taksiran itu direvisi. Dengan demikian biaya yang akan diakui dalam satu tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya yang sudah diakui.

Terdapat perbedaan yang relatif kecil dalam akuntansi untuk jenis kontrak-kontrak jangka panjang menurut metode persentase penyelesaian dan menurut metode kontrak selesai. Hanya waktu pengakuan pendapatan dan pengakuan perbandingan biaya yang berbeda. Sebagai contoh adalah proyek peningkatan jalan ini, perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian, laba dari total proyek akan disebar Selama tiga tahun masa pembangunan sesuai dengan persentase penyelesaian untuk masing-masing tahun.

Sesuai dengan isi kontrak, nilai kontrak dari proyek ini sebesar Rp. 1.879.957.613, dan biaya sebesar Rp. 1.618.055.199, setelah uang muka diterima dan proyek sementara dilaksanakan perusahaan akan mengajukan penagihan termin berdasarkan persentase fisik yang telah dicapai. Misalnya pada saat persentase fisik telah mencapai 23% akan diajukan kegiatan termin dan jumlah terminnya adalah sebesar Rp. 423.390.215,- jurnal untuk membukukannya adalah sebagai berikut:

Piutang termin	Rp. 423.390.215,-	
Penagihan atas konstruksi		Rp. 423.390.215,-
Dalam proses (PDP)		

Memasuki tahun kedua pelaksanaan proyek, terjadi peningkatan biaya proyek yang semula sebesar Rp. 1.618.055.199,- berubah menjadi Rp. 1.703.215.999,- perubahan ini berlaku sejak disepakati dan ditandatangani oleh kedua belah pihak. Adapun persentase fisik untuk tahun kedua yaitu = 73 %.

Pada tahun ke tiga (tahun terakhir) pelaksanaan proyek peningkatan jalan persentase fisik mencapai 100%. Adapun rangkuman biaya untuk tiap tahun dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel rangkuman biaya selama konstruksi.

No	Keterangan	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
1.	Biaya kontrak yang terjadi	Rp. 374.707.520,-	Rp. 1.243.300.000,-	Rp. 1.703.215.999,-
2.	Biaya untuk penyelesaian	Rp. 1.234.347.679,-	Rp. 459.868.320,-	-
3.	Total penyelesaian	Rp. 1.618.055.199,-	Rp. 1.703.215.999,-	Rp. 1.703.215.999,-
4.	Estimasi laba/rugi	Rp. 261.902.414,-	Rp. 176.741.614,-	Rp. 176.741.614,-
5.	Tahap penyelesaian	23%	73%	100%

Sumber : PT. Pitu Anugrah Utama dan data diolah.

Jumlah pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam laporan laba/rugi dalam jangka waktu 3 tahun adalah :

	Saat ini	Diakui tahun Sebelumnya	Diakui pada tahun sekarang
Tahun ke -1			
Pendapatan			
(1.879.957.613x23%)	Rp.432.390.251,-	-	Rp. 432.390.251,-
Beban			
(1.618.055.199x23%)	Rp.372.152.695,8,-	-	Rp.372.152.695,8,-
Laba	Rp. 60.237.555,2,-		Rp. 60.237.555,2,-
Tahun Ke-2			
Pendapatan			
(1.879.957.613 x 73%)	Rp.1.372.369.057,-	Rp. 432.390.251,-	Rp. 939. 978.806,-
Beban			
(1.703.215.999 x 73%)	Rp. 1.243.347.679,-	Rp. 372.152.695,8	Rp. 871.194.983,2
Laba	Rp. 129.021.378	Rp. 60.237.555,2	Rp. 68.783.822,8
Tahun ke-3			
Pendapatan			
(1.879.957.613 x 100%)	Rp. 1.879.957.613	Rp.1.372.369.057,-	Rp. 507.588.566,-
Beban			
(1.703.215.999 x 100%)	Rp. 1.703.215.999	Rp.1.243.347.679,-	Rp. 459.868.320,-
Laba	Rp. 176.741.614	Rp. 129.021.378,-	Rp. 47.720.236,-

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka untuk mencatat transaksi/menjurnal proyek yang telah dikerjakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Tahun 2001		
• Mengakui pendapatan dan biaya		
Biaya kontrak proyek	Rp. 372.152.695,8	
Konstruksi dalam proses (laba kotor)	Rp. 60.237.555,2	
Pendapatan proyek Jangka panjang		Rp. 432.390.251
b. Tahun 2002		
• Mengakui pendapatan dan biaya		
Biaya kontrak proyek	Rp. 871.194.983,2	
Konstruksi dalam proses (laba kotor)	Rp. 68.783.822,8	
Pendapatan proyek jangka panjang		Rp. 939.978.806
c. Tahun 2003		
• Mengakui pendapatan dan biaya		
Biaya kontrak proyek	Rp. 459.868.320,-	
Konstruksi dalam proses (laba kotor)	Rp. 47.720.236,-	
Pendapatan proyek jangka panjang		Rp. 507.588.556
• Mencatat penyerahan bangunan kepada pemilik proyek		
Kas	Rp. 1.879.957.613	
Konstruksi dalam proses		Rp. 1.879.957.613

4.3.2. Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Pada PT. Pitu Anugrah Utama

Pendapatan pada intinya bersifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan perusahaan dalam bentuk penerimaan kas maupun hak/tagihan, tetapi bukan berasal dari kontribusi modal perusahaan. Arus masuk atau penambahan aktiva dapat berasal dari penjualan barang dagang, penyerahan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewaan harta dan semua kegiatan usaha perusahaan yang ditunjuk untuk memperoleh laba. Pendapatan dapat pula timbul karena perusahaan telah menyelesaikan hutang atau kewajiban kepada pihak lain yang telah membeli produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pendapatan dapat diukur dengan jumlah uang yang ekuivalen dan dapat diterima dari harga yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam transaksi pertukaran yang independent. Jumlah uang yang ekuivalen ini dapat diterapkan untuk pengukuran pendapatan yang diperoleh dari transaksi non kas. Dengan dasar pemikiran ini, maka besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dalam transaksi penjualan barang, jasa dan aktiva-aktiva lainnya.

Adapun pencatatan akuntansi pendapatan yang dibuat oleh perusahaan sehubungan dengan pendapatan dari hasil usaha jasa konstruksi dapat diuraikan sebagai berikut :

Jurnal penerimaan uang muka :

Kas

Rp. 413.590.676,-

Uang muka proyek	Rp. 375.991.523,-
PPN 10%	Rp. 37.599.153,-
PPN	RP. 37.599.153,-
Kas	Rp. 37.599.153,-

Jurnal penerimaan pendapatan tahun 2001 :

$(Rp. 1.879.957.613 \times 23\%) = Rp. 432.390.251,-$

Konstruksi dalam penyelesaian	Rp. 60.237.555,2
Beban konstruksi	Rp. 372.152.695,8
Pendapatan jasa konstruksi	Rp. 432.390.251,-

Jurnal penerimaan pendapatan tahun 2002 :

$(Rp. 1.879.957.613 \times 73\%) - (Rp. 1.879.957.613 \times 23\%) = Rp. 939.978.806,-$

Konstruksi dalam penyelesaian	Rp. 68.783.822,8
Beban konstruksi	Rp. 871.194.983,2
Pendapatan jasa konstruksi	Rp. 939.978.806,-

Jurnal penerimaan pendapatan tahun 2003 :

$(Rp. 1.879.957.613 \times 100\%) - (Rp. 1.879.957.613 \times 73\%) = Rp. 507.588.556,-$

Konstruksi dalam penyelesaian	Rp. 47.720.236,-
Beban konstruksi	Rp. 459.868.320,-
Pendapatan jasa konstruksi	Rp. 507.588.556,-

Jurnal pengeluaran biaya tahun 2001 :

Konstruksi dalam proses	Rp. 374.707.520,-
-------------------------	-------------------

Kas	Rp. 507.588.556,-
-----	-------------------

Jurnal pengeluaran biaya tahun 2002 :

Konstruksi dalam proses	Rp. 868.592.480,-
-------------------------	-------------------

Kas	Rp. 868.592.480,-
-----	-------------------

Jurnal pengeluaran biaya tahun 2003 :

Konstruksi dalam proses	Rp. 459.915.999,-
-------------------------	-------------------

Kas	Rp. 459.915.999,-
-----	-------------------

Dari transaksi-transaksi diatas dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan sudah mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan khususnya PSAK No. 23 dengan nilai pendapatan yang diakui adalah sebesar Rp. 507.588.556,- dan telah menyelesaikan pekerjaan konstruksi 100%. Pendapatan yang diperoleh perusahaan baik yang bersumber dari kegiatan operasional perusahaan seperti pendapatan jasa konstruksi maupun yang bersumber dari kegiatan non operasional perusahaan telah diakui secara konsisten. Pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan diakui secara proporsional selama tahap penyelesaian proyek.

Syarat-syarat yang digunakan oleh perusahaan dalam hal pengakuan pendapatan dimana perusahaan mengakui pendapatan dari hasil pendapatan jasa konstruksi tingkat penyelesaian proyek adalah :

1. Jumlah pendapatan dari hasil penyerahan jasa konstruksi kepada pemilik proyek dapat diukur dengan andal yang dibuktikan dengan bukti kontrak kerja

dan laporan tingkat penyelesaian proyek yang merupakan dasar bagi perusahaan untuk melakukan penagihan kepada pihak proyek.

2. Manfaat ekonomi yang akan diperoleh perusahaan yang berhubungan dengan transaksi pendapatan dari hasil pendapatan jasa konstruksi.
3. Biaya yang terjadi maupun yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi pendapatan berupa tingkat penyelesaian proyek dapat diukur dengan andal.

Sedangkan syarat yang digunakan oleh perusahaan dalam mengakui pendapatan non-operasionalnya adalah : setelah nampak pada rekening, Koran bank bahwa ada penambahan saldo dana di bank akibat adanya pendapatan jasa giro perusahaan. Berikut pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan yang erat kaitannya dengan pendapatan dari hasil pendapatan jasa konstruksi, dan pendapatan lain-lain.

1. Pengakuan pendapatan dari hasil pendapatan jasa konstruksi (kegiatan pokok perusahaan) pada saat penyerahan jasa yakni tingkat penyelesaian proyek dimana telah terjadi pemindahan hak dari perusahaan kepada pemilik proyek sudah dilakukan dan dibuktikan dengan adanya kontrak kerja dan laporan tingkat penyelesaian proyek dari konsultan proyek.
2. Pengakuan pendapatan lain-lain diakui pada saat ada penambahan dana perusahaan di kas maupun bank.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa perusahaan mengakui semua pendapatannya yakni pendapatan yang bersumber dari kegiatan pokok perusahaan

berupa pendapatan jasa konstruksi berdasarkan metode realisasi atau *accrual basis* yakni pada tingkat penyelesaian proyek, dan pendapatan non-operasional perusahaan yang terdiri dari pendapatan giro dan pendapatan lain-lain berdasarkan metode setelah realisasi atau *cash basis*. Berdasarkan pengakuan pendapatan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan sudah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya PSAK No. 23 yang menyebutkan bahwa metode pengakuan pendapatan pada saat realisasi dimana perusahaan mengakui pendapatannya pada saat perusahaan telah menyelesaikan proyek pada tingkat penyelesaian tertentu dan dapat diukur dengan andal (*reliable*).

4.3.3. Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan Pada PT. Pitu Anugrah Utama Dengan Menurut PSAK No. 23

Pada pembahasan yang telah dibahas sebelumnya bahwa cara pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan dari kegiatan pokok perusahaan adalah dengan menggunakan metode *accrual basis*. Sedangkan pendapatan diluar kegiatan pokok perusahaan adalah dengan menggunakan metode *cash basis*.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK. No 23) yang menyebutkan bahwa metode pengakuan pendapatan sebelum realisasi adalah dimana perusahaan mengakui pendapatannya secara proporsional selama tahap penyelesaian proyek dan dapat diukur dengan andal, maka dengan memperhatikan cara pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan dengan pengakuan pendapatan menurut SAK No. 23 nampak bahwa perusahaan sudah mengacu pada SAK No. 23 karena perusahaan

mengakui pendapatan dari kegiatan pokok perusahaan maupun pendapatan dari luar usaha pokok dan pendapatan itu dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan pengakuan pendapatan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan sudah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan khususnya SAK No. 23.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengakuan pendapatan berupa hasil pendapatan jasa konstruksi dengan metode realisasi yaitu pendapatan diakui pada saat terjadi penyerahan yakni berdasarkan tingkat penyelesaian proyek yang dibuat dan dibuktikan dengan adanya kontrak kerja antara perusahaan dengan pemilik proyek, laporan tingkat penyelesaian dari konsultan proyek merupakan dasar bagi perusahaan untuk melakukan penagihan kepada pemilik proyek.
2. Syarat-syarat yang digunakan oleh perusahaan dalam hal pengakuan pendapatan dimana perusahaan mengakui pendapatan berupa hasil pendapatan jasa konstruksi pada tingkat penyelesaian proyek.
 - a. Jumlah pendapatan dari hasil pendapatan jasa konstruksi dapat diukur dengan andal yang dibuktikan dengan adanya kontrak kerja
 - b. Manfaat ekonomi yang akan diperoleh perusahaan yang dihubungkan dengan transaksi pendapatan jasa konstruksi.
 - c. Biaya yang terjadi maupun yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi pendapatan jasa konstruksi dapat diukur dengan andal.

3. Untuk pendapatan lain-lain berupa pendapatan jasa giro dan pendapatan lainnya, perusahaan mengakui pada saat ada hambatan dana baik kas perusahaan maupun bank.

5.2 Saran-saran

Setelah melakukan penelitian pada PT. Pitu Anugrah Utama, maka saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Konsisten dalam pengakuan pendapatan dan pencatatan pendapatan dalam pembukuan perusahaan dan tetap mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya PSAK No. 23 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
2. Memperhatikan setiap tingkat penyelesaian proyek yang disebut oleh konsultan proyek agar perusahaan dapat melakukan penagihan secara tepat kepada pemilik proyek yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan terutama dalam pengaturan cash flow perusahaan.
3. Mengontrol setiap transaksi yang berkaitan dengan pendapatan perusahaan baik yang bersumber dari kegiatan pokok maupun kegiatan non-operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2000, *Teori Akuntansi*, Edisi kesatu, Salemba Empat, Jakarta.
- D. Harnanto, 2000, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi kedua, Penerbit : Liberty, Yogyakarta.
- H. Kusnadi, Dkk, 2000 *Pengantar Akuntansi keuangan I. (prinsip, prosedur dan metode)*, penerbit : Universitas Brawijaya, Malang.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, E Donald and Weygant, J, Jerry, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Herman Wibowo, Jilid Tiga, Edisi Kesepuluh, Erlangga, Jakarta.
- Niswonger, C. Rolling, Philip E. Fess, Carls Warren, 2001, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Edisi enam belas, jilid kedua, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Muqodim, 2005, *Teori Akuntansi*, Penerbit : Adipura Karangajen, Yogyakarta.
- Rosjidi, 1999, *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Lembaga Penerbit FE-UI Jakarta.
- Smith, J dan K. Fred Skousen, 2000, *Akuntansi Intermediate*, Volume komprehensif, Edisi kesembilan, Jilid I, Penerbit : Erlangga, Surabaya.
- Tuanakotta, Theodorus. M, 2000, *Teori Akuntansi*, Buku satu, Edisi Pertama, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Zaki Baridwan, 2000, *Intermediate Accounting*, Edisi ketujuh, Cetakan kedua, Penerbit BPFE : Yogyakarta.